

**PENGARUH PELAKSANAAN PROGRAM TAKHASSUS HAFALAN DAN  
PEMANFAATAN SARANA PRASARANA TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR MATA PELAJARAN PAI SISWA**

*Submit*, 11-03-2022    *Accepted*, 16-03-2022    *Publish*, 16-03-2022

**Een Ardila<sup>1</sup>, Rohimin Alwi<sup>2</sup>, Qolbi Khoiri<sup>3</sup>**  
Pascasarjana IAIN Bengkulu<sup>1,2,3</sup>  
ardilaeen05@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengaruh pelaksanaan program takhassus hafalan dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V di sekolah dasar Islam terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah jenis data penelitian kuantitatif, kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkat/scoring, dengan metode pendekatan *ex post facto*. Hasil penelitian menjelaskan, 1) ada pengaruh pelaksanaan program takhassus hafalan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu, yang berarti  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak dalam penelitian ini, 2) ada pengaruh antara pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar pada anak di mata pelajaran PAI siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu. Simpulan, ada pengaruh antara pelaksanaan program takhassus hafalan dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu, yang berarti  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Program Takhassus Hafalan, Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Siswa.

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the effect of the implementation of the memorizing takhassus program and the use of infrastructure on the learning achievement of fifth grade PAI subjects at the Al-Qiswah integrated Islamic elementary school, Bengkulu City. This type of research is a type of quantitative research data, quantitative is data in the form of numbers or qualitative data that is raised/scoring, with an ex post facto, ex post facto approach. The results of the study explain, 1) there is an effect of the implementation of the rote takhassus program on the learning achievement of fifth grade PAI subjects at the Al-Qiswah Integrated Islamic Elementary School Bengkulu City, which means  $H_{a1}$  is accepted and  $H_{o1}$  is rejected in this study, 2) there is an influence between the use of facilities infrastructure on learning achievement in children in PAI subjects for fifth grade students at Al-Qiswah Integrated Islamic Elementary School, Bengkulu City. In conclusion, there is an influence between the implementation of the memorizing takhassus program and the use of infrastructure on the learning achievement of the fifth grade PAI subject at the Al-Qiswah Integrated Islamic*

*Elementary School Bengkulu City, which means Ha3 is accepted and Ho3 is rejected in this study.*

*Keywords: Implementation of rote takhassus program, Infrastructure And Student Achievement.*

## **PENDAHULUAN**

Program yang dibentuk oleh sekolah harus sesuai dengan latar belakang masyarakat lingkungan sekolah. lingkungan masyarakat yang tingkat religiusitasnya tinggi maka program yang dicanangkan harus menyesuaikan, yaitu program yang bertujuan untuk membentuk pengetahuan keagamaannya pada tingkat lebih baik. Hal ini agar sekolah tidak kehilangan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan sesuai situasi dan kondisi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI bagian kesembilan pasal 30 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ilmu agama” (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Hal ini menekankan bahwa Pendidikan Agama Islam harus sesuai dengan perkembangan zaman, hasilnya harus terlihat dalam tindakan di setiap lapisan masyarakat. Sekolah Dasar Islam Terpadu Al- Qiswah Kota Bengkulu memiliki program yang dinamakan program *takhassus* hafalan (Dokumentasi dan Wawancara Awal di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu, Maret 2021) dimana program tersebut direncanakan guna menunjang pengetahuan agama siswa. Program *takhassus* dibentuk berdasarkan latar belakang masyarakat yang memunyai tingkat religi yang tinggi. Sehingga untuk memenuhi keadaan masyarakat yang demikian maka dicanangkanlah program *takhassus*. Berupa hafalan-hafalan khusus yang dari Al-quran, Al-hadits dan do'a-do'a. Dengan demikian dapat menjadi nilai plus dan diharapkan mampu meningkatkan belajar anak dalam pendidikan agama.

Program *takhassus* memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama (Zulkarnain, 2008), Hafalan-hafalan yang diberikan tidak hanya ditujukan untuk membantu dalam meraih prestasi pendidikan agama namun dipraktikkan dan menjadi amalan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika anak hafal ayat tertentu maka dapat mengambil pelajaran dari isi ayat yang dihafalnya, begitu juga al- Hadits dan doa, anak mampu menghayati dari isi al-Hadits dan doa-doa tersebut, kemudian dimanifestasikan dalam kehidupan nyata. Sehingga perilaku yang ditampilkan merupakan gambaran yang bernilai Islam, tidak hanya dalam tataran individu tetapi dalam bermasyarakat. Dan juga melalui pemahaman dalam menghafal dapat mempengaruhi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI (Firman Rudiansyah, 2018).

Melalui proyek *takhassus* peneliti telah melihat partisipasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Takhassus* yang meliputi bacaan Al-Qur'an, Sunnah, dan doa, tidak jauh berbeda dengan maasta pelajaran pendidikan agama Islam. Materi yang dijelaskan dalam pendidikan agama Islam bersumber dari Al Quran dan Hadist, dengan tambahan penjelasan untuk pengembangan materi

pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, apakah sama ketika anak mencapai hasil yang baik dalam pelaksanaan proyek takhassus dan ketika mereka mencapai hasil yang baik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu pada tanggal 10-12 Maret 2021, peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran dikelas belum terlalu banyak menggunakan media yang berbasis teknologi. Kemudian, melihat dari kualitas guru kelas yang bertugas mengajarkan materi pembelajaran takhassus adalah guru wali kelas yang latar belakang pendidikannya berbeda-beda.

Dalam proses pembelajaran program takhassus di masukkan dalam suatu muatan mata pelajaran yang di jadwalkan selama satu jam pelajaran setiap harinya. Dengan cara guru kelas menyampaikan materi yang telah disusun kepada siswa dan siswa menghafalkannya. Misalnya di kelas V siswa menghafalkan qur'an surat Al-fajr. Hal tersebut hanya di hafalkan di jam yang telah di tentukan, kemudian akan di lanjutkan pada jadwal tahusus di hari berikutnya. Dalam penyampaian ini diperlukan pengelolaan yang sistematis dari seorang guru agar apa yang anak hafalkan hari ini akan selalu tetap hafal dan bisa di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat berakibat langsung terhadap kemampuan siswa yang terimplementasikan dari nilai akhir siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang nilainya bervariasi.

Dari data awal yang diperoleh peneliti menemukan bahwa nilai PAI di akhir semester masih ada yang dibawah KKM. Menurut temuan teori banyak faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa, namun dalam penelitian ini penelitian menemukan beberapa faktor yang terjadi di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu salah satunya masih rendahnya pelatihan dan pengembangan kualitas kompetensi guru dan minimnya bentuk pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada. Sarana dan prasarana pembelajaran memiliki fungsi yang sangat besar dalam proses pendidikan (Yustikia, 2019). Keberadaannya mutlak diperlukan dalam proses pendidikan, sehingga sarana dan prasarana pembelajaran termasuk dalam komponen yang harus ada dan diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Tanpa sarana dan prasarana tersebut, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius bahkan menghambat proses pendidikan. Harus dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan sarana dan prasarana pembelajaran sekolah merupakan bagian penting dari sistem pendidikan. Bahkan, terkadang orang menilai kualitas pendidikan sekolah melalui infrastruktur, sekolah dengan gedung yang besar, elegan, peralatan dan perlengkapan pengajaran yang lengkap dan modern seringkali dianggap sebagai sekolah yang berkualitas tinggi.

Sarana dan prasarana belajar yang ada di sekolah merupakan salah satu komponen penting dalam system pendidikan (Yustikia, 2019). Bahkan terkadang masyarakat menilai kualitas pendidikan suatu sekolah dengan melihat sarana prasarananya, sekolah yang memiliki gedung yang besar mentereng, peralatan, dan perlengkapan belajar mengajar yang lengkap dan modern seringkali dipandang sebagai sekolah yang berkualitas. Tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) sedikit banyak dipengaruhi kondisi dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia (Mujamil Qomar, 2007), Jika sekolah memiliki sarana prasarana pendidikan yang memadai, maka guru dapat memanfaatkan sarana dan prasarana tersebut dengan baik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan siswa dapat belajar secara

maksimal. Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor penunjang yang tidak bisa diabaikan jika menginginkan layanan pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pelaksanaan program takhassus hafalan dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh program Takhassus Hafalan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah jenis data penelitian kuantitatif, kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkatkan/*scoring*, dengan metode pendekatan ex post facto, ex post facto.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Program Takhassus Hafalan**

Program diartikan suatu kegiatan untuk mewujudkan suatu tujuan yang hendak dicapai, berlangsung secara kontinu, dan terjadi pada organisasi dengan melibatkan sekelompok orang. Jadi program adalah sebuah sistem. Sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian yang saling bekerjasama dan terkait satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan begitu, program terdiri dari bagian- bagian yang saling mendukung untuk mencapai tujuan (Siti Halimah, 2020).

Program *takhassus* Al- Qur'an ialah suatu program untuk mencetak generasi *Qur'ani* yang berprestasi, berakhlakul karimah, cerdas, unggul, kreatif, dan mandiri. Program ini merupakan program salah satu bidang keagamaan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas membaca al- Qur'an dan menghafalnya (Wicagsono, & Inayati, 2018). Dalam melaksanakan program *takhassus* Al- Qur'an, Komitmen dan keistiqomahan harus benar-benar dimiliki oleh santri dalam menghafalkan Al- Qur'an. Karena menjaga hafalan Al- Qur'an yang sudah dihafalkan sebelumnya tidak lebih mudah daripada menambah hafalan baru. Maka untuk dapat senantiasa menjaga hafalannya, santri diharuskan menyetorkan hafalannya ke Ustadz/Ustadzah.

Tujuan program *takhasus* berdasarkan analisis kajian lapangan kepustakaan, penulis menggambarkan tujuan program *takhasus* adalah sejalan dengan tujuan dari pendidikan Islam, yakni menurut Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany (Zulkarmain, 2008);

- a. Tujuan individual yaitu pembinaan pribadi muslim yang berpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual, dan sosial.
- b. Tujuan sosial yaitu tujuan yang berkaitan dengan bidang spiritual, kebudayaan, dan juga social kemasyarakatan.

Menurut M. Athiyah el-Abrasy:

- a. Pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Menumbuhkan ruh ilmiah para pelajar dan memenuhi keinginan untuk mengetahui serta memiliki kesanggupan untuk mengkaji ilmu.

Selanjutnya Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam

adalah kesempurnaan insani di dunia dan akhirat. Manusia akan mencapai keutamaan dengan menggunakan ilmu. Kemudian Affandi Mochtar merumuskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membangun peradaban manusia yang didukung oleh pribadi-pribadi yang bermutu. Kemudian ditegaskan kembali oleh Barnawy Umary bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk anak didik menjadi seorang yang berilmu sempurna, berakhlak mulia, beramal saleh dan berjiwa besar (Zulkarmain, 2018).

Terkait dengan adanya program *takhasus*, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab I ayat 16 yang berbunyi; Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kekhasan agama, sosial, budaya, aspirasi, dan potensi masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh, dan untuk masyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional), Adapun jenis programnya yaitu;

a. Hafalan Al-Qur'an (Juz Amma)

Pengertian Al-Qur'an menurut Mannā' Al-Qaththān di dalam kitab *Mabāhiṣ Fī 'Ulūm Al-Qur'an* adalah sebagai berikut: Al-Qur'an Al-Karim adalah mukjizat islam yang kekal, yang tidak bias ditandingi oleh kemajuan ilmiah atau tidak ditambah-tambahkan kecuali ketetapan mukjizatnya sendiri. Allah telah menurunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya Islam dan memberi petunjuk kepada jalan yang lurus (Mannā' al-Qaththān, 2007)

Kemudian menurut Muhammad Amin Suma, Al-Qur'an ialah Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk lafal arab dengan perantara malaikat Jibril. Al- Qur'an dinukilkan kepada umat Islam dengan cara mutawatir, diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, serta dituliskan dalam mushaf (Muhammad Amin Suma, 2013), Hafalan al-Qur'an berarti materi yang dihafalkan oleh seseorang adalah ayat-ayat atau surat-surat dalam al-Qur'an. Dalam penelitian ini yang dimaksud penulis adalah juz 30 atau juz 'amma. Dalam menghafal al- Qur'an bagi para penghafal dan orang-orang yang mempelajarinya dengan sungguh- sungguh, maka Allah akan memberikan kemudahan.

b. Hafalan *Takhasus* Hadits

Pengertian *hadits* menurut istilah terdapat perbedaan pendapat di kalangan para ahli. Ulama ahli *hadits* menjelaskan bahwa *hadits* adalah segala perkataan, perbuatan, dan segala keadaan yang ada pada Rasulullah Muhammad SAW. Berbeda halnya dengan ulama' ushul yang menjelaskan bahwa *hadits* ialah; Segala perkataan Nabi SAW, perbuatan, dan taqirnya yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapannya (Munzier Suparta, 2008). Isi program *takhasus tahfidz al-hadits* atau hafalan *hadits*, berarti materi yang dihafalkan oleh seseorang atau peserta didik adalah *hadits* Nabi SAW. *Hadits* yang dihafalkan merupakan *hadits* pilihan yang telah ditentukan oleh sekolah yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing- masing kelas.

c. Hafalan *Takhasus* Do'a

Kata doa mengandung makna yang bermacam-macam. Sebagaimana diutarakan oleh Abu Bakr, doa bisa berarti penyembahan hanya kepada Allah

SWT (tauhid), doa juga bisa berarti penghambaan diri (ibadah), dan doa dapat pula berarti memohon dan meminta. selain itu doa dapat pula berarti panggilan atau sebutan (Syaikh Bakr bin Abdullah Abu Zaid, 2013), Cara menghafalkan doa juga sama dengan cara menghafalkan Al-Qur'an dan Hadits, karena bahasa yang digunakan sama, yakni bahasa Arab. Cara menghafalkannya ialah dengan *mentalqin* (mendiktekan) ayat tersebut secara berulang-ulang.

### **Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Menurut Ibrahim Bafadal, sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, papan tulis dan kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah seperti halaman, kebun, taman dan lainnya. (Ibrahim Bafadal, 2003). Menurut E. Mulyasa, sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung diperlukan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar (E. Mulyasa, 2004)

Kemudian Thalib Kasan juga menyatakan bahwa, sarana pendidikan adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. dapat disintesis bahwa yang dimaksud dengan sarana dan prasarana pendidikan adalah sarana penunjang bagi proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur efektif dan efisien.

Dalam sarana dan prasarana, Sudjarwo mengklasifikasikan enam karakteristik sarana dan prasarana pendidikan, yang mana dalam klasifikasi ini merupakan karakter yang harus ada dalam sarana dan prasarana, Sudjarwo mengklasifikasikan sebagai berikut yakni :

- a. Mempunyai daya tarik yang besar dan dapat menimbulkan keinginan dan media pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat
- b. Minat baru, hal ini terjadi karena peranan warna, gerakan, intonasi, suara, bentuk rancangan yang dibuat sedemikian rupa sehingga unik sifatnya.
- c. Penggunaan berbagai media dengan kombinasi yang cocok dan memadai akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar, menimbulkan gairah belajar, dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih langsung dengan kenyataan yang dimediasi.
- d. Sarana dapat menyeragamkan penafsiran siswa yang berbeda- beda. Misalnya kalau siswa ditugaskan untuk membaca dan menyimpulkan situasi artikel, tentu masing-masing kesimpulan mempunyai banyak perbedaan dengan kesimpulan yang lain. Tetapi melalui sarana pokok yang terkandung dalam suatu artikel dapat diangkat secara lengkap dan jelas, sehingga ada keseragaman pendapat mana yang termaksud pokok bahasan, pelengkap, dan pemanis dari suatu bahasan.
- e. Sarana dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongkrit, dan realistik sehingga perbedaan persepsi antar siswa pada suatu informasi dapat diperkecil, karena media didesain sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Disamping itu pesan- pesannya telah dijelaskan dengan menggunakan bahasa sasaran didik tertentu.
- f. Sarana dan prasarana dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari

pengalaman yang kongkrit sampai dengan pengalaman yang paling abstrak.

- g. Prasarana yang ada dapat memberikan kemudahan pada siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan tempat yang luas, misalnya praktik olahraga, biologi, serta pelajaran lain sehingga memberikan kenyamanan belajar (Sudjarwo, 1989).

Pengukuran variable Sarana dan Prasarana pembelajaran dalam penelitian ini meliputi 6 indikator sebagai berikut yaitu :

- a. Penataan gedung sekolah;
- b. Kuantitas dan kualitas ruang kelas;
- c. Keberfungsian fasilitas kelas dan laboratorium
- d. Keberfungsian fasilitas perpustakaan;
- e. Ketersediaan buku-buku pelajaran;

Optimalisasi media/alat bantu (Aunurrahman, 2010) Dalam pemanfaatan sarana pendidikan anak didik juga harus diberi kesempatan dan arahan bagaimana cara penggunaan perabot sekolah sebaik mungkin arena ketahanan perabot sekolah juga tergantung dari cara menggunakannya. Hal ini melatih anak didik untuk bertanggung jawab serta juga merasa ikut memiliki barang-barang sekolah.

### **Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Munin Nasih mengutip dari Marimba, menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, 2009).

Kata “Agama” diambil dari bahasa sansekerta sebagai pecahan dari kata “A” yang berarti “tidak” dan “gama” yang berarti “kacau”, jadi “Agama” berarti “tidak kacau”. Sedangkan agama dapat diartikan sebagai pedoman aturan hidup yang akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga baik, aman, teratur, dan tidak terjadi kekacauan. Menurut Peraturan Menteri Agama tahun 2003, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan (Departemen Agama, Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat Menengah dan Sekolah Luar Biasa).

Dalam perspektif agama islam, belajar merupakan hal yang wajib dan keharusan untuk menuntut ilmu pengetahuan semampu dan sebanyak banyaknya agar dapat meningkatkan derajat dan kewibawaan pada dirinya. Hal ini dinyatakan dalam al- Qur’an Surat al-Mujadalah ayat 11: Artinya: “...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Kementerian Agama RI, 2011)

Menurut Mulyono Abdurahman, prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Mulyono Abdurahman, 2009), hlm. 37 Sejalan dengan pengertian tersebut, nama Sudjana juga mengartikan prestasi belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Keller yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman, Prestasi belajar adalah prestasi aktual yang

ditampilkan oleh anak melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar (Mulyono Abdurahman, 2009).

Kaitannya dengan pembelajaran di Sekolah, Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu (Ahmad Susanto, 2014).

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Program Takassus Hafalan (X1) Ar-Rahman terhadap prestasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu.**

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, ada pengaruh variabel pelaksanaan program takassus hafalan (X1) terhadap variabel prestasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu, dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficients pada variabel pelaksanaan program takhasussus hafalan (X1) yaitu sebesar 0,016, artinya  $0,016 < 0,05$  menunjukkan ada pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y.

Besaran pengaruh antara variabel pelaksanaan program takhasussus hafalan (X1) terhadap variabel prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan koefisien korelasi  $r = 0,632$  yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara 0,60 - 0,799 berarti pengaruh Program takassus hafalan (X1) dalam kategori kuat. Disimpulkan bahwa makin bagus penerapan program takassus hafalan (X1) maka semakin tinggi prestasi belajar pada anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu. Hal ini sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh Guru MAN yang dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Penguasaan materi ajar melalui kemampuan hafalan Alquran berpengaruh signifikan kepada prestasi belajar (Guru, Agusta, A., Priyatna, M., & Sarifudin, A. (2018).

Dapat disimpulkan bahwa makin bagus Program Takassus Hafalan (X1) maka semakin tinggi prestasi belajar pada anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu. Program *takhasus* yang diusung dan dilaksanakan di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu merupakan suatu program yang sudah dirancang oleh sekolah sedemikian rupa disesuaikan dengan latar belakang masyarakat dan sekolah yakni latar belakang ke-Islaman yang tinggi. Program *takhasus* yang diusung di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu adalah berupa hafalan-hafalan atau *tahfidz*, di mana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “hafalan” berarti sesuatu yang dihafalkan. Sedangkan menghafal adalah suatu usaha seseorang untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat (Istiyahningsih, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Dewi Nurjanah juga mendeskripsikan bahwa intensitas program *takhasus* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, sebagaimana hasil penelitian menjelaskan semakin tinggi partisipasi dalam mengikuti pelajaran *takhasus* maka semakin bagus prestasi belajar yang diperoleh siswa (Dewi Nurjanah, 2018). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firman Rudiansyah yang mana dalam penelitiannya mendeskripsikan pembelajaran tahfizul Qur'an berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan agama



Islam (Firman Rudiansyah, 2018).

### **Pengaruh Pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu.**

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, ada pengaruh variabel pemanfaatan sarana prasarana terhadap variabel prestasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel coefficients pada variabel pemanfaatan sarana prasarana (X2) yaitu sebesar 0,005, artinya  $0,005 > 0,05$  menunjukkan ada pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil riset yang dilakukan oleh M. In'Amul Wafi yang hasil penelitiannya mendeskripsikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemanfaatan sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas X di SMA N 11 Semarang (M. In'amul Wafi, 2016).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa antara pemanfaatan sarana dan prasarana belajar merupakan variabel yang ikut menentukan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam, sehingga semakin lengkap sarana dan prasarana belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Sebaliknya semakin tidak lengkap sarana dan prasarana belajar, maka semakin rendah pula prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Sri Yustikia, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Sarana vital pendidikan mulai dari keas, sarana belajar, media pembelajaran, buku, jurnal, dan ensiklopedia sebagai sumber pembelajaran harus ditingkatkan. Oleh karenanya implementasi dari konstitusi harus berdasarkan pada kebutuhan empiris pendidikan siswa yang brilian, peningkatan kualitas Pendidikan (Yustikia, 2019).

Karena Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah merupakan faktor pendukung terlaksananya program sekolah, khususnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah harus dikelola dengan baik, dengan tujuan jika warga sekolah hendak memerlukan atau menggunakannya, maka sarana dan prasarana tersebut dalam keadaan siap pakai (Mona Novita, 2017).

### **Pengaruh pelaksanaan program takhasusus hafalan dan pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar anak di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu.**

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh variabel program takassus hafalan (X1) dan pemanfaatan sarana prasarana (X2) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu, ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikan = 0,05 dengan nilai sig pada tabel Anova pada variabel pelaksanaan program takhasusus hafalan (X1) dan variabel pemanfaatan sarana prasarana (X2) sebesar 0,000, artinya  $0,000 < 0,05$  menunjukkan ada pengaruh antara variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y. Untuk mengetahui besaran pengaruh antara variable pelaksanaan program takhasusus hafalan (X1) dan variabel pemanfaatan sarana prasarana (X2) terhadap variabel prestasi belajar

anak (Y) dapat diketahui dengan Dikatakan cukup karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien *adjust R Square* = 0,400.

Kontribusi yang diberikan variabel Program Takassus Hafalan (X1) dan pemanfaatan sarana prasarana (X2) terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an dari pengujian regresi linear sederhana sebesar 40%, angka ini menunjukkan sumbangan yang cukup dan sisanya 60 % ditentukan oleh variabel lain selain variabel penerapan Program Takassus Hafalan (X1) dan pemanfaatan sarana prasarana (X2).

## SIMPULAN

Ada pengaruh pelaksanaan program takhassus hafalan terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu, yang berarti  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{o1}$  ditolak dalam penelitian ini. Ada pengaruh antara pemanfaatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar pada anak di mata pelajaran PAI siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu, yang berarti  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{o2}$  ditolak dalam penelitian. Ada pengaruh pengaruh antara pelaksanaan program takhassus hafalan dan pemanfatan sarana prasarana terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI I siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Qiswah Kota Bengkulu, yang berarti  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{o3}$  ditolak dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A., Priyatna, M., & Sarifudin, A. (2018). Pengaruh Hafalan Alquran Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Alquran Hadist Kelas Xi Ipa (Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Al-Haitsam Bogor). *Prosa Pai: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1b), 131-137.
- Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah (2009). *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad Susanto (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Aunurrahman. (2010). *Psikologi Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Departemen Agama. (2003). *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Tingkat Menengah dan Sekolah Luar Biasa*. Jakarata: Departemen Agama.
- Dewi Nurjanah. (2018). *Hafalan Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas V SD Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*, UIN Malang: Malang.
- E. Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya.
- Firman Rudiansyah. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Tahfizul Qur'an dan Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas IV-VI di SD IT Al-Banna Natar Lampung Selatan*. UIN Raden Intan: Lampung.
- Guru, Agusta, A., Priyatna, M., & Sarifudin
- Ibrahim Bafadal. (2003). *Manajemen perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istiyahningsih. (2011). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Reading Alaud dikelas MI Gubug Cepogo Boyolali*, Semarang.

- Kementerian Agama RI. (2011). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta
- M. In'amul Wafi. (2016). *Pengaruh Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMAN 11 Semarang*. UIN Walisongo: Semarang.
- Mannā' al-Qaththān. (2007). *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Mona Novita. (2017). *Sarana dan Prasarana yang Baik Menajadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*. *Nur El-Islam*, 4(2)
- Muhammad Amin Suma. (2013). *Ulumul Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujamil Qomar. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Mulyono Abdurahman. (2009). *Pendidikan bagi Anak berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munzier Suparta. (2008). *Ilmu Hadis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Siti Halimah, et.al. (2020). The Implementation of *Tahfidz* Program at Mts Hifzhil Qur'an Islamic Center North Sumatera, *ILJRES*, 2
- Sudjarwo. (1989). *Beberapa aspek pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta : mediyatama Sarana Perkasa.
- Syaikh Bakr bin Abdullah Abu Zaid. (2013). *Buku Induk Koreksi Dzikir dan Doa*, Jakarta: Darul Haq.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: CV. Eko Jaya, 2003
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003
- Wicagsono, & Inayati, 2018
- Wicagsono, M. A., & Inayati, N. L. (2018). Efektifitas Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Tahfīz Al-Qur'an Di Smp It Al-Anis Kartasura Tahun Pelajaran 2017/2018. *Suhuf*, 30(2), 157-167.
- Yustikia, N. W. S. (2019). Pentingnya Sarana Pendidikan Dalam Menunjang Kualitas Pendidikan Di Sekolah. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 4(2), 1-12.
- Zulkarmain. (2008). *Transformasi Nilai-Nilai. Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.